

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Keterampilan Komunikasi Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo

Sunmi¹, Nursaeni², Firmansyah³, Taqwa⁴, Firman Patawari⁵

^{1,2,3,4,5}*Universitas Islam Negeri Palopo*

¹sunmii1003@gmail.com

Abstrack

This research discusses the influence of principal leadership on the communication skills of educational staff at SMKN 2 Palopo. This study aims to determine: (1) the leadership of the principal at SMKN 2 Palopo; (2) the communication skills of the teaching staff at SMKN 2 Palopo; and (3) the influence of the principal's leadership on the communication skills of the teaching staff at SMKN 2 Palopo. The type of research used in this study is a quantitative approach with an ex-post facto type. The population in this study consisted of 12 educational staff, with a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires and documentation, then analyzed using descriptive and inferential statistics. The results of the study show that: (1) The principal's leadership is in the fairly good category with a percentage index value of 78.04%; (2) The communication skills of the teaching staff are in the fairly good category with a percentage index value of 78.5%; (3) The principal's leadership had a significant effect on the communication skills of educational staff of 0.621 or 62.1%, while the remaining 39.9% was influenced by other factors. Thus, it can be concluded that there is an effect of the principal's leadership on the communication skills of educational staff at SMKN 2 Palopo.

Keywords: *Principal Leadership, Communication Skills, Educational Staff*

Abstrak

Penelitian ini membahas pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap keterampilan komunikasi tenaga kependidikan di SMKN 2 Palopo. Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) Kepemimpinan kepala sekolah di SMKN 2 Palopo; (2) Keterampilan komunikasi tenaga kependidikan di SMKN 2 Palopo; serta (3) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap keterampilan komunikasi tenaga kependidikan di SMKN 2 Palopo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 12 orang tenaga kependidikan, dengan teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dokumentasi, kemudian data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori cukup baik dengan nilai indeks persentase sebesar 78.04%; (2) Keterampilan komunikasi tenaga kependidikan berada pada kategori cukup baik dengan nilai indeks persentase sebesar 78.5%; (3) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap keterampilan komunikasi tenaga kependidikan sebesar 0.621 atau sebesar 62.1%, sedangkan sisanya sebesar 39.9% dipengaruhi faktor lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap keterampilan komunikasi tenaga kependidikan di SMKN 2 Palopo.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Keterampilan Komunikasi, Tenaga Kependidikan

A. Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi organisasi, termasuk dalam konteks pendidikan. Kompetensi kepala sekolah telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yaitu kompetensi Kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Artinya, seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi dalam merancang dan mengembangkan sekolah secara sistematis.

Kepala sekolah juga berperan penting dalam membentuk karakter staf tenaga kependidikan. Keberhasilan pendidikan di lingkungan sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan di sekolah. Terwujudnya sekolah yang baik tergantung bagaimana kepala sekolah mengatur dan mengelola, dengan demikian kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap lembaga yang dipimpinya. Selain berfokus pada pencapaian hasil akademik, kepala sekolah juga harus memperhatikan pengembangan keterampilan komunikasi dibidang

tenaga kependidikan. Sebagaimana yang dimaksud dengan tenaga kependidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39, ayat (1). Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Sistem pendidikan tidak dapat berjalan optimal tanpa peran tenaga kependidikan. Tanpa tenaga kependidikan, maka pendidik harus menangani tugas administratif yang seharusnya menjadi tanggung jawab tenaga kependidikan, sehingga berpengaruh pada efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Gilman 2024). Untuk memastikan layanan pendidikan berjalan lancar, tenaga kependidikan harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif. Kualitas komunikasi dapat mempengaruhi interaksi dan hubungan antara tenaga kependidikan dengan siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menegaskan pentingnya peran kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya yang salah satunya dalam bidang komunikasi. Awaluddin Siregar dkk (2024) menunjukkan bahwa untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan efektif, tenaga kependidikan harus dapat memberikan layanan prima. Amrullah dkk (2022) menekankan apabila kepala sekolah berhasil menerapkan manajemen komunikasi dengan tepat, maka hal tersebut membantu dalam meningkatkan motivasi kinerja dari guru dan staf yang ada di sekolah. Kamarullah (2023) menyatakan bahwa kurangnya keterampilan komunikasi dan koordinasi diantara staf pendidikan telah menyebabkan penurunan produktivitas kerja. Staf mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas mereka karena kurangnya keterampilan komunikasi dan pelatihan yang terbatas untuk pengembangan kinerja, mengakibatkan pelaksanaan kegiatan menjadi tidak efektif. Selain itu, Risma dkk (2024) menyatakan bahwasannya komunikasi secara efektif menggerakkan peranan yang sangat penting dan dibutuhkan sebab secara krusial dalam membangun sikap bekerjasama, memberikan fasilitas akan pertukaran kinerja dan pengalaman serta masukan ide yang cemerlang juga dapat menaikkan responsi kualitas dari supervisi, memberikan feedback yang konstruktif juga membantu mengembangkan sikap professional tenaga kependidikan.

Dalam konteks sekolah menengah kejuruan, kepemimpinan kepala sekolah memiliki tantangan tersendiri seiring layanan kompleksitas layanan administrasi dan kebutuhan koordinasi yang tinggi. SMK Negeri 2 Palopo merupakan lokasi yang strategis untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap keterampilan komunikasi tenaga kependidikan karena sebagai sekolah menengah kejuruan, sekolah ini memiliki dinamika organisasi dan tuntutan koordinasi administrasi yang tinggi. Interaksi intensif antara kepala sekolah dengan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan layanan pendidikan menjadikan kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor penting dalam membentuk pola komunikasi kerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap keterampilan komunikasi tenaga kependidikan di SMK Negeri 2 Palopo.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman dan memberikan bukti nyata mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap keterampilan komunikasi tenaga kependidikan pada konteks sekolah menengah kejuruan.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex-post facto*, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap keterampilan komunikasi tenaga kependidikan yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Palopo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kependidikan di SMK Negeri 2 Palopo yang berjumlah 12 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan indikator kepemimpinan kepala sekolah dan keterampilan komunikasi tenaga kependidikan dengan menggunakan skala Likert. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan rumus Aiken's V, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi instrumen.

Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, serta analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap keterampilan komunikasi tenaga kependidikan melalui analisis regresi linear sederhana.

C. Hasil

Hasil penelitian diperoleh dari data pengisian angket sebanyak 12 responden yang dianalisis melalui uji statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik pada variabel kepemimpinan kepala sekolah diukur berdasarkan total skor yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden. Data yang diperoleh dengan angket variabel kepemimpinan kepala sekolah yang valid terdiri dari 20 item pernyataan yang disesuaikan dengan indikator variabel kepemimpinan kepala sekolah, yaitu (1) kepribadian; (2) pengetahuan; (3) pemahaman terhadap visi dan misi sekolah; (4) kemampuan mengambil keputusan; (5) kemampuan berkomunikasi. Selanjutnya, di analisis dengan mengonversi persentase jawaban responden menjadi nilai indeks pada setiap item. Masing masing pilihan jawaban pada angket memiliki skala nilai 1-4, dengan ketentuan pernyataan positif mendapat nilai 1 jika memilih jawaban "sangat tidak setuju", dan mendapat nilai 4 jika memilih jawaban "sangat setuju". Nilai indeks indikator dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai indeks indikator} = \frac{(\% \text{frekuensi responden yang memberi skor } 1 \times 1) + (\% \text{frekuensi responden yang memberi skor } 2 \times 2) + (\% \text{frekuensi responden yang memberi skor } 3 \times 3) + (\% \text{frekuensi responden yang memberi skor } 4 \times 4)}{4}$$

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Keterampilan Komunikasi
Tenaga Kependidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo

Adapun hasil perhitungan indeks pada variabel kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Kepemimpinan Kepala Sekolah berdasarkan Indikator

No.	Indikator	Persentase
1	Kepribadian	81.7
2	Pengetahuan	73.8
3	Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah	78.1
4	Kemampuan mengambil keputusan	75.4
5	Kemampuan berkomunikasi	81.2
Rata-Rata		78.04

Dari hasil perhitungan indeks persentase variabel di atas, diperoleh rata-rata nilai indeks dari variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah sebesar 78.04%. Nilai indeks ini dapat diinterpretasikan dengan menggunakan cara pengkategorisasian penilaian yaitu dengan interpretasi nilai mulai dari 0 hingga 100. Dengan demikian nilai indeks variabel dapat diinterpretasikan dengan kriteria berikut.

0% - 20% atau skor 0 - 20 dikategorikan sangat kurang

21% - 40% atau skor 21 - 40 dikategorikan kurang

41% - 60% atau skor 41 - 60 dikategorikan sedang

61% - 80% atau skor 61 - 80 dikategorikan cukup baik

81% - 100% atau skor 81 - 100 dikategorikan baik.

Nilai indeks variabel kepemimpinan kepala sekolah termasuk pada kategori cukup baik, karena besar nilai indeks variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah 78.04%. Kemudian diketahui bahwa indikator tertinggi pada variabel kepemimpinan kepala sekolah terdapat pada indikator kepribadian dengan persentase 81.7% dan indikator terendah pada variabel kepemimpinan kepala sekolah terdapat pada indikator pengetahuan dengan persentase sebesar 73.8%.

Selanjutnya analisis deskriptif pada variabel keterampilan komunikasi tenaga kependidikan dilakukan dengan mengonversi persentase jawaban responden menjadi nilai indeks pada setiap item. Adapun data yang diperoleh dengan angket terdiri dari 24 item pernyataan yang valid dan disesuaikan dengan indikator variabel keterampilan komunikasi tenaga kependidikan, yaitu yaitu (1) keterampilan beradaptasi; (2) responsif; (3) mengelola kesadaran diri selama proses berbicara; (4) mendengarkan; (5) mengumpulkan informasi; dan (6) pemecahan masalah.

Hasil perhitungan indeks pada variabel keterampilan komunikasi tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Keterampilan Komunikasi Tenaga Kependidikan berdasarkan Indikator

No.	Indikator	Persentase
1	Keterampilan beradaptasi	76.0
2	Responsif	76.5
3	Mengelola kesadaran diri selama proses berbicara	80.7
4	Mendengarkan	81.7

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Keterampilan Komunikasi
Tenaga Kependidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo

5	Mengumpulkan informasi	80.1
6	Pemecahan masalah	76.0
Rata-Rata		78.5

Berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks tiap item di atas, diperoleh rata-rata nilai indeks dari variabel keterampilan komunikasi tenaga kependidikan adalah sebesar 78.5%. Nilai indeks ini dapat diinterpretasikan dengan menggunakan cara pengkategorisasian penilaian yaitu dengan interpretasi nilai mulai dari 0 hingga 100. Nilai indeks variabel keterampilan komunikasi tenaga kependidikan termasuk pada kategori cukup baik, karena besar nilai indeks variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah 78.5%. kemudian diketahui bahwa indikator tertinggi pada variabel keterampilan komunikasi tenaga kependidikan terdapat pada indikator mendengarkan dengan persentase 81.7%.

2. Analisis Statistik Inferensial

Sebelum memasuki tahap pengujian hipotesis, dilakukan uji persyaratan analisis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi syarat penggunaan analisis regresi. Pada bagian ini disajikan hasil uji normalitas dan uji linearitas sebagai dasar kelayakan penggunaan analisis regresi linear sederhana dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.943	12	.538
Keterampilan Komunikasi Tenaga Kependidikan	.910	12	.215

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.538 untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dan 0.215 untuk variabel keterampilan komunikasi tenaga kependidikan (Y). Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Komunikasi tenaga kependidikan *	Between Groups	(Combined)	1209.917	8	151.240	6.215	.080
		Linearity	796.747	1	796.747	32.743	.011
		Deviation from Linearity	413.170	7	59.024	2.426	.251
Kepemimpinan kepala sekolah	Within Groups		73.000	3	24.333		
	Total		1282.917	11			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 4, diperoleh nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0.011 dan nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0.251. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan yang linear dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan keterampilan komunikasi tenaga kependidikan di SMK Negeri 2 Palopo.

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tiap variabel, yaitu pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (Variabel X) terhadap keterampilan komunikasi tenaga kependidikan (Variabel Y) dengan menggunakan persamaan regresi. Adapun hasil uji regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Model Persamaan Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.943	11.655		2.483	.032
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.744	.184	.788	4.048	.002

a. Dependent Variable: Keterampilan Komunikasi Tenaga Kependidikan

Berdasarkan *output* di SPSS diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 28.943 + 0.744 X$$

Dimana:

\hat{Y} = Nilai prediksi keterampilan komunikasi tenaga kependidikan

X = Variabel kepemimpinan kepala sekolah

28.943 = Konstanta

0.744 = Koefisien regresi dari variabel kepemimpinan kepala sekolah

Nilai konstanta pada hasil analisis regresi sederhana sebesar 28.943. Artinya, apabila kepemimpinan kepala sekolah dianggap tidak ada atau berada pada nilai terendah ($X=0$), maka nilai keterampilan komunikasi tenaga kependidikan (Y) masih berada pada angka 28.943. Nilai ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah, tenaga kependidikan tetap memiliki tingkat keterampilan komunikasi dasar sebesar angka tersebut. Sedangkan nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) akan diikuti dengan peningkatan sebesar 0.744 satuan pada variabel keterampilan komunikasi tenaga kependidikan (Y). Artinya, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi keterampilan komunikasi tenaga kependidikan di SMK Negeri 2 Palopo.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, selanjutnya dilakukan uji T untuk mengetahui signifikansi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap keterampilan komunikasi tenaga kependidikan.

Tabel 6. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.943	11.655		2.483	.032

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Keterampilan Komunikasi
Tenaga Kependidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo

Kepemimpinan Kepala Sekolah	.744	.184	.788	4.048	.002
-----------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Keterampilan Komunikasi Tenaga Kependidikan

Nilai Thitung = 4.408

Nilai Ttabel = 2.228 (df=12-1-1=10, α = 0.05)

Nilai signifikansi (Sig.) = 0.002

Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ (4.408 > 2.228) dan Sig. < 0.05 (0.002 < 0,05), maka:

H_0 ditolak

H_1 diterima

Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) terhadap Keterampilan Komunikasi Tenaga Kependidikan (Y) di SMK Negeri 2 Palopo.

Selanjutnya, dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap keterampilan komunikasi tenaga kependidikan. Nilai R^2 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.621	.583	6.973

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan *output* dari koefisien determinasi pada tabel 4.14, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0.621. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Keterampilan Komunikasi Tenaga Kependidikan di SMK Negeri 2 Palopo, dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= R^2 \times 100\% \\ &= 0.621 \times 100\% \\ &= 62.1\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat ditartikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh sebesar 62.1% terhadap variasi atau perubahan dalam variabel keterampilan komunikasi tenaga kependidikan. Artinya, sebesar 62.1% perubahan dalam keterampilan komunikasi tenaga kependidikan dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan sisanya sebesar 37.9% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi kerja, lingkungan kerja, pengalaman, dan kemampuan interpersonal individu.

D. Pembahasan

Pembahasan ini menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah dengan mengaitkan pada teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Palopo

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori cukup baik dengan nilai indeks persentase sebesar 78.04%. Artinya, kepala sekolah telah menjalankan perannya dalam memimpin, mengarahkan, dan mengorganisasi tenaga kependidikan. Jika dikaitkan dengan teori Wahjosumijo dalam Mulyasa, kepemimpinan kepala sekolah mencakup lima indikator utama, yaitu kepribadian, pengetahuan, pemahaman terhadap visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, serta kemampuan berkomunikasi. Berdasarkan temuan penelitian, hasil analisis per indikator diketahui bahwa indikator kepribadian menempati posisi tinggi dengan persentase 81,7%.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Miftah Thoha yang menekankan bahwa kepemimpinan merupakan aktivitas mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan membangun motivasi tenaga kependidikan. Apabila kepala sekolah mampu memberikan teladan, komunikasi yang terbuka, serta keputusan yang adil dan partisipatif, maka tenaga kependidikan akan bekerja dengan lebih semangat dan bertanggung jawab.

2. Keterampilan Komunikasi Tenaga Kependidikan di SMK Negeri 2 Palopo

Hasil analisis deskriptif keterampilan komunikasi tenaga kependidikan berada pada kategori cukup baik dengan persentase 78.5%. Hasil ini mengindikasikan bahwa tenaga kependidikan di SMK Negeri 2 Palopo sudah memiliki keterampilan komunikasi yang cukup baik, baik dalam menyampaikan pesan, berinteraksi, maupun menjalin kerja sama. Menurut Harasym dkk, keterampilan komunikasi meliputi kemampuan beradaptasi, responsif, mengelola kesadaran diri selama berbicara, mendengarkan, mengumpulkan informasi, dan pemecahan masalah. Berdasarkan temuan penelitian, hasil analisis per indikator diketahui bahwa indikator mendengarkan menempati posisi tinggi dengan persentase 81,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa tenaga kependidikan di SMK Negeri 2 Palopo memiliki kemampuan yang baik dalam mendengarkan secara aktif, memahami pesan, serta menanggapi informasi yang diterima dengan tepat.

Temuan ini juga sejalan dengan teori Cangara yang menjelaskan bahwa komunikasi merupakan keterampilan menyampaikan pesan secara efektif melalui bahasa verbal maupun non verbal. Komunikasi yang baik menciptakan pemahaman bersama, memperkuat koordinasi kerja, dan menghindari kesalahpahaman antar pegawai di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, kemampuan komunikasi tenaga kependidikan menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran administrasi, layanan, serta interaksi dengan guru, siswa, dan kepala sekolah.

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Keterampilan Komunikasi Tenaga Kependidikan di SMK Negeri 2 Palopo

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap keterampilan

komunikasi tenaga kependidikan di SMK Negeri 2 Palopo. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 28,943 + 0,744X$, dengan nilai koefisien regresi 0,744 dan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Nilai $R^2 = 0,621$ mengindikasikan bahwa 62,1% variasi dalam keterampilan komunikasi tenaga kependidikan dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan 37,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi kerja, lingkungan organisasi, dan karakter individu tenaga kependidikan.

Temuan ini berarti bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin meningkat pula keterampilan komunikasi tenaga kependidikan. Kepala sekolah berperan sebagai figur sentral yang memengaruhi pola komunikasi, sikap, serta semangat kerja seluruh staf di sekolah. Kepemimpinan yang efektif bukan hanya berfungsi untuk mengarahkan pekerjaan, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan membangun hubungan kerja yang harmonis.

Menurut Husain Usman, fungsi kepemimpinan mencakup kemampuan dalam memotivasi, menginspirasi, menstimulasi intelektual, serta memberikan perhatian individual kepada anggota organisasi. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi-fungsi tersebut akan membangun iklim komunikasi yang terbuka dan efektif antara pimpinan, guru, dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, tenaga kependidikan akan terdorong untuk berkomunikasi dengan lebih baik, memahami pesan yang disampaikan, serta melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan John C. Maxwell yang menyatakan bahwa *leadership is influence, nothing more, nothing less*. Kepemimpinan sejatinya adalah tentang kemampuan memengaruhi orang lain, bukan sekadar memberikan perintah. Kepala sekolah yang memiliki pengaruh positif akan menanamkan nilai-nilai kerja sama, keterbukaan, dan komunikasi yang sehat kepada tenaga kependidikan. Hal inilah yang tampak di SMK Negeri 2 Palopo, di mana pola kepemimpinan kepala sekolah mampu mendorong tenaga kependidikan untuk berinteraksi dan berkolaborasi secara lebih efektif.

Dari hasil penelitian ini juga dapat dilihat bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai faktor strategis dalam pembentukan budaya komunikasi di sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan terbuka cenderung memberikan ruang bagi tenaga kependidikan untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan memberikan saran terhadap kebijakan sekolah. Hal ini tidak hanya memperkuat rasa memiliki terhadap organisasi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri tenaga kependidikan dalam berkomunikasi secara profesional. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang otoriter dan tertutup akan menurunkan semangat kerja, menimbulkan kesalahpahaman, serta menghambat arus komunikasi di lingkungan sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap keterampilan komunikasi tenaga kependidikan di SMK Negeri 2 Palopo, maka diperoleh kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap keterampilan

komunikasi tenaga kependidikan di SMK Negeri 2 Palopo. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung komunikasi yang efektif, baik dalam proses penyampaian informasi, koordinasi tugas, maupun pemecahan masalah di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap variasi keterampilan komunikasi tenaga kependidikan, sehingga peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas komunikasi tenaga kependidikan di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTKA

- Azhari, A., & Tahrim, T. (2024). Membangun kedisiplinan guru dengan gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah. *Jurnal Konsepsi*, 13(3), 153–159.
- Cangara, H. (2011). *Pengantar ilmu komunikasi*. Rajawali Pers.
- Gilman Mawardi. (2024). *Pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan*. Kompasiana.
- Haekal Fajri Amrullah, Maemunah Sa'diyah, and Abdul Hayyie Al Kattani, (2022). Manajemen Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di SDIT Izzati Depok," *Jurnal Pendidikan Riset dan Konseptual* 6, no. 3: 478–86, https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i3.536.
- Harasym, P. H., Woloschuk, W., & Cunning, L. (2008). Undesired variance due to examiner stringency/leniency effect in communication skill scores assessed in OSCEs. *Advances in Health Sciences Education*, 13(5), 617–632. <https://doi.org/10.1007/s10459-007-9068-0>
- Kamarullah, H., & Karsudjono, A. J. (2023). Peranan motivasi dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. *Al-Kalam*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v10i1.8042>
- Maktumah, L., & Minhaji. (2020). Prophetic leadership dan implementasinya dalam lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 133–148. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.196>
- Mulyasa. (2011). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah* (Ed. 1). Bumi Aksara.
- Oktarina, Risma Putri, Salma Eka Zeniarda, and Windasari Windasari. (2024). Peran Komunikasi Efektif Dalam Meningkatkan Kolaborasi Antara Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMPN 40 Surabaya." *Tsaqofah* 4, no. 3 2218–28. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3088>.
- Siregar, Awaluddinsyah, Yusuf Hadijaya, and Neliwati Neliwati. (2024). Manajemen Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Pelayanan Prima Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1: 308. <https://doi.org/10.29210/1202424233>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Keterampilan Komunikasi
Tenaga Kependidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo

- Suhertian, P. A. (2000). Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan. Rineka Cipta.
- Thoha, M. (2014). Perilaku organisasi: Konsep dasar dan aplikasinya. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2007). Visimedia.
- Usman, H. (2008). Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan. Bumi Aksara.